



## PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI TEMPAT WISATA (LITERATURE REVIEW)

### IMPLEMENTATION OF THE COVID-19 HEALTH PROTOCOL IN ECOTOURISM (LITERATURE REVIEW)

<sup>1\*</sup>Oktrina Gustanela, <sup>2</sup>Dzul Fahmi Afriyanto, <sup>3</sup>Jessica Ginting, <sup>4</sup>Sri Utami, <sup>5</sup>Indri  
Paradillah, <sup>6</sup>Hadi Pratomo

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Syedza Sainatika

<sup>2</sup> Program Studi Promosi Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3,4,5</sup> Mahasiswa Pascasarjana Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas  
Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

<sup>6</sup> Dosen Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Indonesia

Email: dzulfahmiafriyanto@gmail.com

#### ABSTRAK

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga pada sektor pariwisata. Berwisata disaat pandemi harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan ketentuan pemerintah. Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan protokol kesehatan di tempat wisata. Metode yang digunakan dalam studi *literature* ini adalah *descriptive review*. Artikel berasal dari *google scholar* dan PubMed yang menggunakan kata kunci COVID-19, protokol kesehatan, dan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan secara umum sarana dan prasaran protokol COVID-19 telah ada di tempat wisata, akan tetapi belum dilakukan secara maksimal sesuai anjuran pemerintah. Pelaksanaan protokol COVID-19 memerlukan strategi dan inovasi dari pengelola wisata. Selain itu, diperlukannya kesadaran dan komitmen dari berbagai pihak baik pengelola, masyarakat, maupun pengunjung. Peningkatan pengetahuan dapat memengaruhi seseorang untuk menerapkan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan meningkatkan sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan secara langsung dan atau menggunakan media, media elektronik maupun media cetak.

**Kata Kunci** : COVID-19; Protokol Kesehatan; Pariwisata

#### ABSTRACT

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* is an infectious disease caused by *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. The COVID-19 pandemic has not only had an impact on health, but also on the tourism sector. Traveling during a pandemic must implement strict health protocols in accordance with government regulations. The purpose of this literature review is to examine how health protocols are implemented in tourist attractions. The method used in this literature study is a descriptive review. Articles come from Google Scholar and PubMed which use the keywords COVID-19, health protocols and tourism. The results of the study show that in general the facilities and infrastructure for the COVID-19 protocol already exist in tourist attractions, but have not been carried



*out optimally according to government recommendations. Implementation of the COVID-19 protocol requires strategy and innovation from tourism managers. In addition, it requires awareness and commitment from various parties, both managers, the public and visitors. Increased knowledge can influence someone to implement health protocols during the COVID-19 pandemic. Increasing knowledge can be done by increasing socialization about implementing health protocols directly and or using media, electronic media and print media.*

**Keywords:** COVID-19; Health Protocol; Tourism

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019* atau yang dikenal luas dengan COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Jenis ini merupakan *coronavirus* jenis baru. Sebelumnya sudah ada dua jenis *coronavirus* menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Gejala umum yang ditimbulkan oleh COVID-19 adalah gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus berat COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a). Secara global COVID-19 telah tersebar di 235 negara, yang mana terkonfirmasi positif sebanyak 766.440.796 dan 6.932.591 jiwa yang meninggal dunia. Berdasarkan data Satuan Tugas COVID-19 di Indonesia yang terkonfirmasi positif sebanyak 6.800.943, sembuh 6.623.548, dan yang meninggal 161.658 jiwa (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2023). Selain itu, COVID-19 memiliki berbagai macam varian diantaranya alpha, beta, delta, dan omicron dimana masing-masing varian memiliki perbedaan pada gejala dan tingkat penularannya (Putri, 2022).

Pada masa pandemi COVID-19 untuk berwisata harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan ketentuan pemerintah. Tiga hal utama sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19, yaitu menjaga iman, aman, dan imun. Iman dimaknai dengan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Aman adalah patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-

19 yang di kenal dengan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan serta mencuci tangan pakai sabun). Imun berarti harus menjaga imunitas tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi, menjaga kesehatan mental, berolahraga, dan beristirahat cukup. Selain itu, pemberian informasi mengenai COVID-19 kepada khalayak ramai dapat dilakukan melalui dengan penyuluhan serta memanfaatkan media cetak maupun elektronik yang memberikan informasi seputar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), cara meningkatkan kekebalan tubuh, dan pencegahan agar tidak terinfeksi COVID-19 (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020). Selain itu, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 menyatakan hal-hal yang harus diperhatikan pengunjung saat berwisata, yaitu dalam kondisi sehat, selalu menggunakan masker di lokasi wisata, menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, hindari menyentuh area wajah, jaga jarak, saat tiba di rumah segera mandi, serta bersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan disinfektan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan data hasil survei perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19 tingkat kepatuhan responden selama seminggu terakhir, terutama saat berada di luar rumah adalah 91,98% menggunakan masker, 77,71% menggunakan *hand sanitizer* atau disinfektan, 75,38% mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun, 81,85% menghindari jabat tangan, 76,69% menghindari kerumunan, dan 73,54% menjaga jarak minimal satu meter. Sedangkan alasan tidak menerapkan protokol kesehatan tertinggi adalah sebanyak 55% karena tidak adanya sanksi jika tidak menerapkan



protokol kesehatan (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2020b).

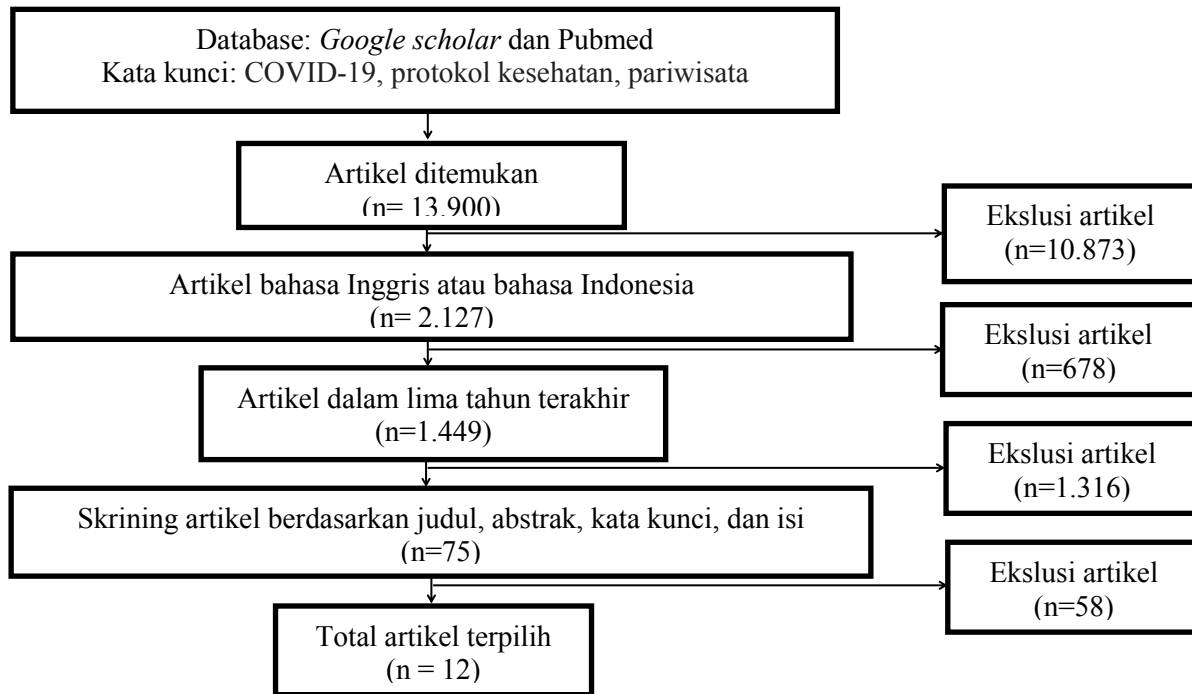
Tidak hanya sektor kesehatan, COVID-19 di Indonesia juga berdampak pada berbagai sektor, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Holik (2016) sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyatakan tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumberdaya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa; serta mempererat persahabatan (Pemerintah Pusat Republik Indonesia, 2009). Menurut data badan pusat statistik (BPS) selama Januari-September 2020 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 3,56 juta kunjungan, angka ini turun 70,57% dibanding Januari hingga September 2019 yang mencapai 12,10 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2020a). Saat pandemi masyarakat tetap dapat berlibur, berikut merupakan hal yang harus diperhatikan saat liburan di masa pandemi yaitu pilih tempat wisata terbuka, seperti pantai, gunung atau perkebunan yang telah menerapkan protokol kesehatan; pastikan semua dalam kondisi sehat, jika sakit tetap dirumah; siapkan masker dalam jumlah yang cukup serta sabun cuci tangan atau *hand sanitizer*; siapkan pembayaran dengan elektronik; hindari menggunakan transportasi umum yang tidak menerapkan protokol kesehatan; disiplin menerapkan 3M; serta saling mengingatkan melaksanakan 3M. Selain itu, bagi pengelola hal yang harus diperhatikan adalah akurasi informasi dan himbauan dari pemerintah; desinfeksi; fasilitas cuci tangan; sabun, lingkungan yang mendukung; sirkulasi yang baik; media informasi terkait penggunaan masker, jaga jarak,

cuci tangan, pengetahuan tentang PHBS; cek kesehatan; pembayaran non tunai; dan memiliki pos kesehatan dengan fasilitas yang lengkap (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b). Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan protokol kesehatan di tempat wisata.

## BAHAN DAN METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan studi *literature* dengan *descriptive review*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah nasional maupun internasional dari tahun 2018 - 2023 (5 tahun). Basis data yang digunakan adalah *Google Scholar* dan Pubmed Strategi yang digunakan dalam pencarian *literature* dengan menggunakan kata kunci COVID-19, protokol kesehatan, dan pariwisata.

Tahap pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencari topik yang akan diteliti pada *literature review*. Kemudian menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, dimana pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kata kunci. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yaitu COVID-19, protokol kesehatan (*health protocol*), dan pariwisata (*tourism*). Tahap selanjutnya peneliti mengumpulkan dan memilih artikel yang sesuai dengan topik *literature review*, sehingga terkumpul beberapa artikel. Selanjutnya dilakukan analisis artikel yang dimulai dari judul, tujuan penelitian, metode, hasil, kelemahan, dan kesimpulan penelitian yang akan digunakan sebagai hasil *literature*. Pada tahap akhir penulis membuat analisis dari artikel yang telah diidentifikasi sesuai dengan topik penelitian



Gambar 1: Penyaringan Literatur

## HASIL

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 ( <i>Corona Virus Disease</i> ) Bagi Pengunjung di Tempat Wisata Geosite Sipinsur Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2022	Hennida Simatupang, Lukman Hakin, dan Jasmen Manurung	2023	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan COVID-19 di tempat wisata Geosite Sipinsur.	Kuantitatif dengan <i>Cross sectional</i>	Umur responden paling banyak 12-25 tahun (53,1%), jenis kelamin perempuan 66,2%, pendidikan SMA 58,5%, pengetahuan tinggi 79,7%, yang pernah menerima imbalan 68,7%, yang pernah mendapatkan informasi 60,3%, yang tidak pernah mendapatkan sanksi 64,9%, dan pengunjung yang patuh protokol kesehatan 69,5%. Terdapat hubungan pengetahuan, imbalan ( <i>reward</i> ), dan sanksi dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Pengetahuan merupakan



						faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan protokol kesehatan.
2	Optimalisasi Protokol Kesehatan COVID-19 untuk Kesiapsiagaan Desa Wisata Pentingsari Menuju Indonesia Sehat	Diah Pujiastuti dan Isnanto	2022	Mengetahui pengaruh optimalisasi protokol kesehatan COVID-19 terhadap kesiapsiagaan desa wisata Pentingsari pada masa pandemi COVID-19.	Kuantitatif dengan <i>Quasi Experiment</i>	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan optimalisasi protokol kesehatan COVID-19 ( $p=0,0005$ ). Selain itu, implementasi protokol kesehatan sangat berperan dalam pencegahan dan penyebaran COVID-19 di area wisata. Perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat, pengelola, dan pekerja di area wisata agar terjadinya persamaan persepsi konsep wisata aman sehat di masa pandemi COVID-19, penerapan protokol kesehatan yang ketat, serta pendampingan dan pengawasan secara berkelanjutan dari pemerintah setempat.
3	Analisis Dimensi <i>Input</i> Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 di Destinasi Wisata Kabupaten Pekalongan	Wahyuningsih dan Dani Prastiwi	2022	Menggali sejauh mana dimensi <i>input</i> dalam implementasi protokol pencegahan COVID-19 di destinasi wisata.	Kualitatif	Secara umum sarana dan prasarana telah terpenuhi, seperti tersedianya alat cuci tangan, <i>thermogun</i> , spanduk himbauan jaga jarak, dan realokasi anggaran untuk memenuhi sarana prasarana (desinfektan rutin pada fasilitas umum). Protokol kesehatan yang dilakukan adalah pengukuran suhu tubuh wisatawan, mewajibkan wisatawan memakai masker, memasang spanduk waspada COVID-19, dan himbauan 3M. Pada destinasi wisata ini perlu ditingkatkan kedisiplinan dari pengelola dan wisatawan untuk melakukan pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.



4	Penerapan Fasilitas Sanitasi dan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 di Pemandian Umum	Rofiatusy Syifa dan Arum Siwiendraya nt	2022	Memperoleh gambaran penerapan fasilitas sanitasi dan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada pemandian umum di kawasan objek wisata Guci.	Kuantitatif	Fasilitas sanitasi dan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada seluruh pemandian umum di kawasan objek wisata Guci tidak memenuhi syarat kesehatan. Bagian yang tidak memenuhi syarat adalah sarana cuci tangan (100%), sarana pembuangan sampah (62,5%), sarana pembuangan limbah (62,5%), penyediaan air bersih (100%), sarana toilet (75%), dan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 (100%).
5	Protokol Kesehatan COVID-19 di Destinasi Wisata Pasar Kebon Empring	Aisha Astriecia dan Septi Riana Dewi	2022	Melihat ketertiban pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 pada destinasi wisata.	Kualitatif	Secara umum Bonpring telah memberikan upaya yang baik dalam menerapkan kegiatan wisata dengan standar protokol kesehatan COVID-19. Namun, pemantauan kepada pedagang dalam menggunakan masker dengan baik masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pembersihan area wisata dengan desinfektan belum dilakukan secara rutin. Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan harus lebih ditingkatkan lagi.
6	Pemulihan Wisata Pantai Telawas Era <i>New Normal</i> dengan Menerapkan Protokol Destinasi di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat	Lalu Iqra Hafiddin, Lalu Rizki Rensa Kurniawan, Lalu Sofyan Assuri, Khaeril Ammar, Irpan Manik Pujiana, dan Nuriadi	2021	Memulihkan kembali destinasi wisata yang ada di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.	Kualitatif	Protokol kesehatan merupakan kerangka awal pemulihan pariwisata. Protokol kesehatan yang dimaksud adalah adanya operator wisata yang menjadi garis koordinasi informasi COVID-19 dan protokol destinasi berupa praktek dalam pencegahan COVID-19, seperti pembersihan area menggunakan desinfektan, deteksi suhu, promosi cuci tangan, sosialisasi etika



							batuk, <i>update</i> informasi COVID-19, penyediaan alat komunikasi pencegahan COVID-19, kerjasama dengan fasilitas kesehatan terdekat, pengaturan sistem ulang <i>ticketing</i> , dan pembatasan pengunjung dengan sistem buka tutup.
7	Protokol Tatanan Kehidupan Era Baru di Destinasi Pariwisata Pulau Nusa Penida	I Gusti Bagus Wirya Gupta, dan Nelsye Lumanauw	2021	Mengetahui penerapan protokol kesehatan <i>new normal</i> di Nusa Penida.	Kualitatif	Pentingnya kedisiplinan dan kesadaran yang tinggi dalam menerapkan protokol kesehatan di era <i>new normal</i> di Nusa Penida, khususnya pihak wisata, restoran, dan hotel yang masih harus digalakan. Kesadaran akan penerapan protokol kesehatan akan membuat masyarakat setempat dapat beraktivitas dan kesehatannya tetap terlindungi.	
8	Strategi Bertahan Pelaku Usaha Wisata dalam Menghadapi Pandemi COVID-19	Sucipto dan Dede Nurohman	2021	Mengetahui dampak yang dialami Brond Waterpark pada saat pandemi dan untuk mengetahui strategi bertahan usaha ini dalam menghadapi pandemi.	Kualitatif	Strategi yang dilakukan Brond Waterpark antara lain: penerapan protokol kesehatan secara ketat dan serius, menjaga tempat wisata tetap bersih, strategi pemasaran secara digital, dan bekerja sama dengan beberapa pihak sekolah.	
9	Sikap Warga Kampung Wisata Warna-Warni (Nani) Terhadap Pandemi COVID-19	Sami Lestari	2020	Menakar sikap warga kampung wisata warna-warni (NANI) terhadap <i>pandemic corona virus disease</i> (COVID-19) yang sedang menjadi permasalahan secara global.	Kualitatif	Kognisi: warga memperoleh informasi terkait COVID-19 berasal dari TV, <i>WhatsApp</i> , penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas, dan dari <i>social media</i> ( <i>facebook</i> , <i>twitter</i> , dan <i>instagram</i> ). Afeksi: merasa cuek, was-was, khawatir, biasa-biasa saja, dan cemas. Konasi atau perilaku: sebageian warga terutama anak muda menggunakan masker saat melakukan aktivitas di luar rumah, namun sebagian warga tidak menggunakan masker saat ke pasar dan aktivitas diluar rumah lainnya termasuk kegiatan	



							pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK).
10	<i>New Normal</i> Pariwisata Bali di Masa Pandemi Pada Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan	Astrid Krisdayanthi	2020	Mengetahui keadaan DTW Tanah Lot semenjak diberlakukan adaptasi kebiasaan baru oleh pemerintah.	Kualitatif		Objek wisata Tanah Lot sudah siap dengan prosedur standar <i>new normal</i> , seperti masker, pelindung wajah untuk tiket dan pemeriksaan tiket, <i>westafel portable</i> di beberapa area, himbuan terkait protokol kesehatan, dan pembersih tangan.
11	Strategi Humas dalam Menyampaikan Informasi Terkait Eksistensi Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Masa Pandemi COVID-19	Maya Syarah dan Elena Reza Prastika	May 2020	Mengetahui strategi humas TMII dalam menghadapi <i>new normal</i> pada pariwisata.	Kualitatif		Pada saat <i>new normal</i> strategi yang dilakukan adalah dengan memberlakukan tiket <i>online</i> , protokol kesehatan ketat sesuai dengan anjuran pemerintah <i>cleanliness, health, dan safety</i> . Selain itu melakukan komunikasi kepada stakeholder melalui media sosial, media masa (daring), dan digital.
12	Pencegahan Penyebaran Pandemi COVID-19 Pada Industri Pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman	Nofriya dan Putri Nilam Sari	2020	Mengkaji pencegahan penyebaran pandemi COVID-19 pada sektor pariwisata khususnya di Padang Pariaman.	Kualitatif		Pada sektor pariwisata telah memiliki regulasi dari pemerintah dalam mengenai penerapan protokol kesehatan, akan tetapi dilapangan belum ada kontrol yang jelas, sehingga memungkinkan terjadinya potensi penularan COVID-19.

Berikut tabel matriks *literature review*

## PEMBAHASAN

COVID-19 menjadi permasalahan yang serius, khususnya bagi kesehatan, dikarenakan cepat penyebarannya. Masyarakat diminta untuk bisa hidup beradaptasi dengan virus ini. Pemerintah mengeluarkan aturan disiplin penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pengendalian dan pencegahan COVID-19 (Instruksi Presiden Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh di DTW (destinasi tujuan wisata) protokol kesehatan sudah cukup dipersiapkan sesuai standar *new*

*normal* seperti masker, pelindung wajah untuk petugas tiket dan pemeriksaan tiket, *westafel portable* di beberapa area, himbuan terkait protokol kesehatan, dan pembersihan tangan (Krisdayanthi, 2020). Akan tetapi, kenyataannya menurut penelitian yang dilakukan di Desa Bintaran Wetan, Piyungan, Bantul menyatakan belum menerapkan secara maksimal protokol kesehatan di tempat wisata seperti masih ada yang melepaskan masker atau meletakkan masker di dagu saat melakukan transaksi atau berbincang-bincang dan belum diterapkannya pembayaran non-tunai (Astriecia and Dewi, 2022). Selain itu,





penelitian yang dilakukan pada wisata warna warni (NANI) respon warga terhadap pandemi COVID-19 berbeda-beda ada yang cuek, cuek tak acuh, dan was-was. Sebagian informan ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker dengan alasan tidak terbiasa menggunakannya (Lestari, 2020). Lain halnya di wisata Pantai Tiram penerapan protokol kesehatan hanya bertahan dua minggu dan selanjutnya terjadi kelonggaran walaupun sudah ada promosi mengenai protokol kesehatan COVID-19 (Nofriya and Sari, 2021).

Penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari menyatakan terdapat perbedaan sebelum dan setelah adanya pelatihan optimalisasi protokol kesehatan COVID-19. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan seseorang untuk menerapkan protokol kesehatan. Sehingga diperlukannya dinas kesehatan setempat untuk memberikan edukasi atau informasi dan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang protokol kesehatan (Pujiastuti and Isnanto, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Praya Barat media yang digunakan dapat berupa papan informasi yang diletakkan sebelum memasuki wisata yang berisi protokol kesehatan COVID-19. Selain itu, tim gugus tugas melakukan pengecekan kepada pengunjung dan untuk penanganan cepat jika ada gejala COVID-19 (Hafiddin *et al.*, 2021). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di objek Wisata Guci Kabupaten Tegal yang mana masih ada tempat pemandian umum yang tidak memiliki media informasi mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19 (Syifa and Siwiendrayanti, 2020). Selain pengetahuan, sanksi juga memiliki hubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Seseorang yang mendapat sanksi akan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 sebagaimana mestinya, dan sebaliknya seseorang yang tidak mendapatkan sanksi tidak akan berperilaku sesuai dengan aturan pemerintah tentang protokol kesehatan COVID-19 (Simatupang, Hakim and Manurung, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) terdapat strategi untuk menekan penyebaran COVID-19, yaitu tiket secara *online*, pemberlakuan protokol kesehatan ketat yang sesuai dengan anjuran pemerintah *cleanliness*, *health*, dan *safety*, serta pembatasan pengunjung. Protokol kesehatan yang diterapkan diantaranya penyemprotan disinfektan di pintu masuk TMII, pengecekan suhu tubuh, memakai masker, penyediaan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer*, serta pembatasan pengunjung (Syarah and Prastika, 2020). Penelitian lain di Pulau Nusa Penida menyatakan untuk melaksanakan protokol kesehatan di era *new normal* diperlukannya kedisiplinan dan kesadaran agar terjaminnya keselamatan saat berwisata (Gupta and Lumanauw, 2021). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Kabupaten Pekalongan yang mana sarana dan prasarana telah terpenuhi, akan tetapi perlu kedisiplinan dari pengelola dan pengunjung untuk mencegah penularan COVID-19. Saat observasi dilakukan dari delapan titik lokasi hanya dua lokasi yang melakukan penjagaan ketat untuk penerapan protokol kesehatan COVID-19 (Wahyuningsih and Prastiwi, 2022). Strategi yang dilakukan di Brond Waterpark di Tulungagung untuk penerapan protokol kesehatan dilakukan secara ketat dan serius, seperti membatasi jumlah pengunjung, himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan), menjaga tempat wisata tetap bersih melakukan strategi pemasaran secara digital dengan media sosial seperti *instagram* dan *facebook* serta bekerja sama dengan beberapa pihak sekolah yang memiliki program olahraga renang agar meningkatkan pendapatan wisata saat pandemi COVID-19 (Sucipto and Nurohman, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum sarana dan prasarana protokol COVID-19 telah ada di tempat wisata, akan tetapi belum dilakukan secara maksimal sesuai anjuran pemerintah. Pelaksanaan protokol COVID-19 memerlukan strategi dan inovasi dari pengelola



wisata. Selain itu, diperlukannya kesadaran dan komitmen dari berbagai pihak baik pengelola, masyarakat, maupun pengunjung. Peningkatan pengetahuan dapat memengaruhi seseorang untuk menerapkan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan meningkatkan sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan secara langsung dan atau menggunakan media, baik media elektronik maupun media cetak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriecia, A. and Dewi, S. R. (2022) 'Protokol Kesehatan COVID-19 di Destinasi Wisata Pasar Kebon Empring 1', *Jurnal Kajian Pariwisata*, 4(2), pp. 88–99. doi: 10.51977/jiip.v4i2.870.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2020) 'Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19', in.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2020a) *Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia September 2020 Mencapai 153,50 Ribu Kunjungan*. Available at: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/02/1720/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-september-2020-mencapai-153-50-ribu-kunjungan-.html>.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2020b) *Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19, Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI*. Available at: <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/28/f376dc33cfcdeec4a514f09c/perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19.html>.
- Gupta, I. G. B. W. and Lumanauw, N. (2021) 'Protokol Tatanan Kehidupan Era Baru di Destinasi Pariwisata Pulau Nusa Penida', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 7(1), pp. 72–88. doi: 10.47329/jurnal\_mbe.v7i1.535.
- Hafiddin, L. I. et al. (2021) 'Pemulihan Wisata Pantai Telawas Era New Normal dengan Menerapkan Protokol Destinasi di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1). doi: 10.29303/jpmipi.v4i1.616.
- Holik (2016) 'Relationship of Economic Growth With Tourism Sector', *Journal of Economics and Policy*, pp. 16–32.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia (2020) 'Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019', in.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020a) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *MenKes/413/2020*, 2019, p. 207.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020b) *Liburan Aman di Masa Pandemi, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/liburan-aman-di-masa-pandemi>.
- Krisdayanthi, A. (2020) 'New Normal Pariwisata Bali di masa Pandemi pada Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan', *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 18(2), pp. 49–56. doi: 10.36275/mws.
- Lestari, S. (2020) 'Sikap Warga Kampung Wisata Warna-Warni (Nani) Terhadap Pandemi COVID-19', in *Seminar Nasional Psikologi UM*.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)', in. 2020.
- Nofriya, N. and Sari, P. N. (2021) 'Pencegahan Penyebaran Pandemi COVID-19 Pada Industri Pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*



- Andalas, 15(1), p. 26. doi: 10.24893/jkma.v15i1.609.
- Pemerintah Pusat Republik Indonesia (2009) 'Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan', in. Jakarta.
- Pujiastuti, D. and Isnanto (2022) 'Optimalisasi Protokol Kesehatan COVID-19 Untuk Kesiapsiagaan Desa Wisata Pentingsari Menuju Indonesia Sehat', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8, No.1, pp. 158–164.
- Putri, S. A. E. (2022) *Varian-Varian COVID-19 Apa Perbedaannya?*, Jakarta *Tanggap COVID-19*. Available at: <https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/varian-varian-covid-19-apa-perbedaannya>.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (2023) *Data Sebaran*. Available at: <https://covid19.go.id/id#>.
- Simatupang, H., Hakim, L. and Manurung, J. (2023) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) bagi Pengunjung di Tempat Wisata Geosite Sipinsur Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2022', 9(1), pp. 397–403.
- Sucipto, S. and Nurohman, D. (2021) 'Strategi Bertahan Pelaku Usaha Wisata dalam Menghadapi Pandemi COVID-19', *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(02), p. 299. doi: 10.30868/ad.v5i02.1736.
- Syarah, M. M. and Prastika, E. R. (2020) 'Strategi Humas dalam Menyampaikan Informasi Terkait Eksistensi Taman Mini Indonesia Indah ( TMII ) di Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Public Relations-Jpr*, 1, pp. 97–101.
- Syifa, R. and Siwiendrayanti, A. (2020) 'Penerapan Fasilitas Sanitasi dan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 di Pemandian Umum', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), pp. 84–94.
- Wahyuningsih and Prastiwi, D. (2022) 'Analisis Dimensi Input dalam Pelaksanaan Protokol Pencegahan COVID-19 di Destinasi Wisata Kabupaten Pekalongan', *Jurnal ...*, 15, pp. 6–10. Available at: <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/view/406%0Ahttp://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/download/406/289>.